

**Nita Hindrawati.** (2008). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Pasien Gangguan Jiwa Di RS Grhasia Provinsi DIY. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Pembimbing:**

Puji Sotarjo, S.Kep.,Ns

### INTISARI

Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia semakin meningkat. Manifestasi terganggunya jiwa masyarakat, tampak pada makin banyaknya masyarakat yang frustrasi, stress, konflik, ansietas, depresi, masalah psikososial gangguan mental dan emosional yang beraneka ragam. Diperkirakan pasien gangguan jiwa akan terus bertambah seiring dengan beban ekonomi yang semakin tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian pada pasien gangguan jiwa adalah adanya dukungan keluarga, karena dengan adanya dukungan dari keluarga secara langsung memberi dampak yang sangat positif bagi proses kemandirian pasien. Kemandirian merupakan derajat kepuasan bagi keluarga terutama bagi pasien itu sendiri karena dengan kemandirian maka pasien dapat kembali diterima dilingkungannya. Dukungan keluarga adalah hal terpenting bagi pasien yang sedang dirawat inap untuk membantu dalam meningkatkan status kesehatan yang baik pada pasien.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien gangguan jiwa di RS Grhasia Provinsi DIY.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif *non eksperimental* bersifat *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Besar Sampel adalah 30 pasien gangguan jiwa yang sedang dirawat inap di RS Grhasia dan mendapat kunjungan dari keluarganya dan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gangguan jiwa mendapatkan dukungan dengan kategori cukup sebanyak 17 orang dan dukungan dengan kategori baik sebanyak 13 orang. Pada umumnya pasien mendapat dukungan keluarga dengan kategori cukup dan memiliki tingkat kemandirian yang baik. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian pasien gangguan jiwa di RS Grhasia Provinsi DIY dengan nilai signifikansi  $(p) = 0,025$  dan nilai koefisien korelasinya  $(r) = 0,408$ . Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan dukungan keluarga dilibatkan dalam aspek yang penting dalam perawatan pasien gangguan jiwa dalam pelayanan di rumah sakit, dalam rangka meningkatkan kemandirian dan derajat kesehatan pasien.